

ANALISA PENERAPAN AKUNTANSI PERSEDIAAN TERHADAP EFISIENSI PENGELOLAAN GUDANG UMKM

Salman Alfarisi¹, Yulikurniawati²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardika Surabaya

Farizis250@gmail.com, kurniawatiyuli93@gmail.com

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) seringkali menghadapi tantangan signifikan dalam pengelolaan gudang, terutama terkait dengan pencatatan stok yang masih manual. Kondisi ini dapat memicu ketidaksesuaian data persediaan, kesalahan dalam proses pengadaan barang, dan potensi kerugian finansial yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem akuntansi dalam pengelolaan gudang UMKM guna meningkatkan efisiensi dan akurasi pencatatan persediaan. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif, melibatkan observasi langsung, wawancara mendalam dengan pemilik usaha, dan analisis dokumentasi proses pencatatan persediaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi sistem informasi akuntansi berbasis digital mampu membantu UMKM dalam mencatat arus barang masuk dan keluar secara real-time, meminimalisir kesalahan pencatatan, dan mempermudah penyusunan laporan keuangan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem akuntansi yang efektif sangat krusial bagi UMKM untuk memperkuat kontrol persediaan, mengoptimalkan efisiensi operasional, dan mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat dan strategis.

Kata Kunci: Akuntansi, Persediaan, Efisiensi, Manajemen Gudang, UMKM

Article history

Received: Juni 2025

Reviewed: Juni 2025

Published: Juni 2025

Plagiarism checker no 80

Doi : prefix doi :

[10.8734/musytari.v1i2.365](https://doi.org/10.8734/musytari.v1i2.365)

Copyright : author

Publish by : musytari



This work is licensed

under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peranan strategis dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi besar sebagai penyerap tenaga kerja dan pendorong pemerataan pembangunan ekonomi daerah. Meskipun demikian, UMKM masih bergulat dengan berbagai tantangan operasional, khususnya dalam manajemen persediaan dan pengelolaan gudang. Persediaan merupakan salah satu komponen aset lancar yang vital, terutama pada sektor perdagangan dan produksi. Pengelolaan persediaan yang kurang efektif dapat berakibat pada kelebihan atau kekurangan stok, inefisiensi biaya penyimpanan, serta ketidakakuratan laporan keuangan.

Menurut Panigrahi, Shrivastava, dan Kapur (2024), efisiensi manajemen persediaan sangat esensial untuk keberlangsungan usaha, khususnya bagi UMKM yang memiliki keterbatasan akses modal dan teknologi. Faktanya, banyak pelaku UMKM di Indonesia masih bergantung pada metode tradisional seperti pembukuan manual atau *spreadsheet* sederhana untuk mencatat arus keluar-masuk barang. Praktik ini menyebabkan rendahnya akurasi data persediaan, yang pada gilirannya memengaruhi kualitas laporan keuangan, proses pengambilan keputusan, dan strategi pembelian ulang. Zahra & Supriadi (2022) juga menekankan bahwa evaluasi pengendalian persediaan melalui sistem informasi akuntansi

memiliki peran krusial dalam mencapai hasil *stock opname* yang akurat, menyoroti pentingnya sistem terintegrasi untuk pengelolaan yang efektif.

Dalam konteks akuntansi, persediaan harus dicatat dan dinilai sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, seperti metode FIFO, LIFO, atau *average*. Ketidaksesuaian dalam pencatatan dapat menyebabkan distorsi pada laporan laba rugi. Mahajan, Alam, dan Rashid (2024) menekankan pentingnya pencatatan transaksi secara *real-time*, pelaporan nilai barang, serta rekonsiliasi fisik untuk mendukung proses audit internal dan transparansi keuangan. Namun, praktik ini seringkali belum diterapkan secara optimal oleh UMKM akibat keterbatasan sumber daya manusia dan pemahaman akuntansi.

Dalam upaya mendukung peningkatan kualitas pengelolaan persediaan, institusi pendidikan tinggi turut berkontribusi melalui program magang mahasiswa. Mahasiswa akuntansi yang terlibat dalam kegiatan magang di UMKM berperan sebagai agen perubahan, membawa pengetahuan akademik tentang sistem pencatatan modern dan pengendalian internal. Kittisak (2023) menyatakan bahwa mahasiswa magang seringkali mampu menawarkan solusi sederhana namun efektif, seperti penerapan perangkat lunak akuntansi berbasis *cloud* yang mudah diakses. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, antara lain resistensi dari pemilik usaha yang terbiasa dengan metode konvensional serta keterbatasan waktu dan pemahaman mahasiswa terhadap kondisi riil UMKM.

Melalui pengalaman langsung di lapangan, mahasiswa tidak hanya mempelajari teori pencatatan persediaan, tetapi juga memperoleh pemahaman praktis tentang alur barang, pengendalian stok, dan efisiensi biaya operasional. Interaksi ini memberikan manfaat timbal balik: UMKM memperoleh bantuan teknis, sementara mahasiswa memperkuat kompetensi profesionalnya. Dengan sinergi antara dunia pendidikan dan dunia usaha, serta dukungan kebijakan pemerintah, program magang ini berpotensi menjadi bagian penting dalam transformasi digital dan profesionalisasi manajemen persediaan UMKM.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana penerapan akuntansi persediaan dapat berkontribusi terhadap efisiensi pengelolaan gudang pada UMKM. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan rekomendasi praktis bagi pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerja logistik dan efektivitas operasional melalui pengelolaan persediaan yang lebih akuntabel dan profesional.

Metodologi Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menggali pemahaman mendalam mengenai implementasi praktik akuntansi persediaan oleh mahasiswa magang di divisi gudang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan eksplorasi dinamika sosial dan perilaku individu yang terlibat dalam proses pengelolaan persediaan. Dalam penelitian ini, penulis akan mendalami pengalaman mahasiswa magang dalam mengelola persediaan barang dan bagaimana mereka memengaruhi sistem manajemen persediaan yang telah ada di UMKM. Pendekatan ini juga memberikan fleksibilitas untuk mengidentifikasi tantangan, hambatan, dan peluang yang dihadapi oleh mahasiswa serta pengusaha UMKM dalam menerapkan praktik akuntansi persediaan.

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menyajikan gambaran mendalam mengenai fenomena yang sedang diteliti, dalam hal ini adalah penerapan praktik akuntansi persediaan oleh mahasiswa magang. Peneliti berupaya memahami dan mendeskripsikan bagaimana mahasiswa magang menjalankan tugas mereka di divisi gudang dan bagaimana mereka berinteraksi dengan sistem

yang berlaku di UMKM. Fokus utama penelitian ini adalah untuk menggali dan menggambarkan pengalaman serta pandangan mahasiswa terkait pengelolaan persediaan di UMKM.

Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di beberapa UMKM yang bergerak di bidang perdagangan, distribusi, atau manufaktur skala kecil di Surabaya. Fokus penelitian adalah pada perusahaan yang menerima mahasiswa magang dari program studi akuntansi. UMKM yang menjadi objek penelitian dipilih berdasarkan kriteria tertentu, seperti jenis usaha, kapasitas operasional, dan keberadaan divisi gudang yang berperan penting dalam pengelolaan persediaan barang. Proses pemilihan lokasi penelitian mempertimbangkan representasi dari berbagai jenis UMKM, dengan tujuan memperoleh data yang bervariasi namun tetap relevan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini mencakup mahasiswa magang yang terlibat dalam pengelolaan persediaan di divisi gudang UMKM, serta pemilik atau pengelola UMKM yang menerima mahasiswa magang. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Sampel yang diambil adalah mahasiswa akuntansi yang sedang menjalani program magang di UMKM dan memiliki pengalaman langsung dalam pengelolaan persediaan.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 1 mahasiswa magang yang berpartisipasi dalam program magang selama 3 bulan terakhir. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan 5 pengelola atau pemilik UMKM yang telah berpengalaman dalam menerima mahasiswa magang. Pemilihan jumlah sampel ini didasarkan pada pendekatan kualitatif yang mengutamakan kedalaman data dibandingkan generalisasi.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mencapai tujuan penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yang sesuai dengan pendekatan kualitatif, antara lain:

Wawancara Mendalam (In-Depth Interview) Wawancara mendalam dilakukan dengan mahasiswa magang, pengelola UMKM, dan pihak terkait lainnya. Wawancara ini bertujuan untuk menggali pandangan, pengalaman, dan perasaan para responden mengenai praktik akuntansi persediaan yang mereka jalani. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur, di mana peneliti memiliki daftar pertanyaan yang bersifat fleksibel dan terbuka untuk memungkinkan responden berbicara lebih leluasa mengenai pengalaman mereka. Wawancara ini juga mencakup pertanyaan mengenai tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menjalankan tugas mereka dan bagaimana pengelola UMKM menanggapi peran mahasiswa dalam meningkatkan sistem pengelolaan persediaan.

Observasi Partisipatif Observasi dilakukan dengan cara mengikuti proses kerja di divisi gudang, tempat mahasiswa magang bekerja. Peneliti akan mencatat kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa magang dalam mengelola persediaan barang, mulai dari penerimaan barang, penyimpanan, hingga pengeluaran barang. Observasi ini bertujuan untuk memahami dinamika kerja yang terjadi di lapangan dan untuk memperoleh informasi mengenai kesesuaian antara teori yang dipelajari mahasiswa dan praktik yang diterapkan di UMKM.

Studi Dokumen Peneliti juga melakukan studi dokumen dengan menganalisis laporan persediaan barang, prosedur pengelolaan gudang, dan dokumentasi terkait lainnya yang digunakan oleh UMKM. Analisis dokumen ini bertujuan untuk menilai kesesuaian antara praktik akuntansi yang diterapkan dengan prinsip akuntansi yang berlaku dan untuk menggali bagaimana dokumentasi tersebut dapat membantu dalam pencatatan dan pengendalian persediaan barang.

Diskusi Kelompok Terfokus (Focus Group Discussion/FGD) Setelah pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, peneliti mengadakan diskusi terfokus dengan mahasiswa magang dan pengelola UMKM. Diskusi ini bertujuan untuk menggali pandangan lebih lanjut mengenai praktik akuntansi persediaan dan untuk memberikan kesempatan kepada para responden untuk saling berdiskusi dan berbagi pengalaman mereka dalam pengelolaan persediaan barang.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara dan observasi yang disusun secara terstruktur berdasarkan teori akuntansi persediaan dan manajemen gudang. Pedoman wawancara berisi pertanyaan terbuka yang mencakup beberapa aspek penting, seperti:

- 1) Pengalaman Mahasiswa dalam Mengelola Persediaan
 - a. Bagaimana Anda mendeskripsikan pengalaman Anda dalam melakukan pencatatan dan pengendalian persediaan selama magang?
 - b. Apa tantangan utama yang Anda hadapi dalam mengelola persediaan barang di divisi gudang?
- 2) Pemahaman dan Implementasi Akuntansi Persediaan
 - a. Apa pemahaman Anda tentang pentingnya akuntansi persediaan dalam operasional UMKM?
 - b. Bagaimana Anda menilai penerapan sistem pengelolaan persediaan di UMKM tempat Anda magang?
- 3) Interaksi dengan Pengelola UMKM
 - a. Bagaimana hubungan kerja Anda dengan pengelola UMKM dalam hal pengelolaan persediaan?
 - b. Apakah Anda merasa bahwa kontribusi Anda dihargai oleh pengelola dalam meningkatkan sistem pengelolaan persediaan?

Instrumen observasi mencatat langkah-langkah konkret yang dilakukan mahasiswa dalam menjalankan tugas mereka di gudang, serta mengamati penggunaan perangkat akuntansi yang ada. Sementara itu, studi dokumen mencakup analisis terhadap laporan keuangan dan dokumen operasional lainnya yang relevan

Prosedur Penelitian

Penelitian ini diawali dengan pemilihan dan pengidentifikasian UMKM yang memenuhi kriteria sebagai tempat magang bagi mahasiswa akuntansi. Setelah itu, peneliti menghubungi pengelola UMKM untuk mendapatkan izin dan menjelaskan tujuan penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan mahasiswa magang dan pengelola UMKM, diikuti dengan observasi langsung di divisi gudang. Peneliti juga mengumpulkan dokumen terkait seperti laporan persediaan barang dan prosedur operasional.

Pengumpulan data dilakukan selama 3 bulan, dengan sesi wawancara pada minggu pertama, observasi selama 6 minggu, dan diskusi kelompok terfokus dilaksanakan pada minggu terakhir penelitian. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan **analisis tematik** untuk mengidentifikasi pola-pola yang muncul dalam pengalaman mahasiswa magang serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan persediaan.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Langkah pertama dalam analisis data adalah transkripsi seluruh hasil wawancara dan observasi. Kemudian, data tersebut dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan pengelolaan persediaan, seperti tantangan yang dihadapi, praktik pencatatan, dan dampak penerapan akuntansi terhadap efisiensi gudang.

Keabsahan dan Keterbatasan Penelitian

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yang melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumen. Selain itu, untuk meningkatkan kredibilitas hasil, peneliti juga meminta umpan balik dari responden mengenai temuan awal penelitian. Keterbatasan penelitian ini mencakup jumlah sampel yang terbatas dan keterbatasan waktu penelitian yang hanya mencakup 3 bulan.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan akuntansi persediaan terhadap efisiensi pengelolaan gudang pada UMKM, dengan fokus pada pengalaman mahasiswa magang. Data utama diperoleh melalui wawancara mendalam dengan mahasiswa magang dan pengelola UMKM, didukung oleh observasi dan studi dokumen. Temuan dari wawancara mengindikasikan adanya beberapa pola dan tantangan signifikan dalam praktik pengelolaan persediaan di UMKM serta dampak dari intervensi akuntansi.

Pengalaman Mahasiswa Magang dalam Pengelolaan Persediaan

Wawancara dengan mahasiswa magang mengungkapkan bahwa mereka seringkali dihadapkan pada sistem pencatatan persediaan yang masih manual atau semi-otomatis (menggunakan spreadsheet sederhana). Mahasiswa melaporkan bahwa proses pencatatan ini memakan waktu dan rentan terhadap kesalahan, terutama saat terjadi volume transaksi yang tinggi. Misalnya, seorang mahasiswa menyebutkan, "Seringkali saya harus mengecek ulang satu per satu karena ada perbedaan antara data di buku dengan fisik barang. Ini memakan banyak waktu dan sering bikin pusing."

Tantangan utama yang mereka hadapi dalam mengelola persediaan adalah ketidaksesuaian data antara catatan dan fisik barang (stock opname), kesulitan dalam mengidentifikasi barang yang rusak atau kadaluarsa, serta kurangnya sistem pelaporan yang real-time. Mahasiswa juga merasa bahwa pemilik UMKM seringkali belum menyadari sepenuhnya pentingnya akurasi data persediaan untuk pengambilan keputusan bisnis. Ini sejalan dengan masalah umum yang dihadapi UMKM seperti yang disinggung oleh Panigrahi, Shrivastava, dan Kapur (2024), di mana keterbatasan teknologi dan pemahaman manajemen menjadi penghambat.

Pemahaman dan Implementasi Akuntansi Persediaan oleh UMKM

Dari perspektif pengelola UMKM, wawancara menunjukkan adanya kesadaran akan pentingnya pencatatan persediaan, namun implementasinya masih terbatas. Mereka mengakui bahwa metode manual yang selama ini digunakan seringkali menimbulkan masalah, terutama saat perlu membuat laporan keuangan atau melakukan pembelian ulang. Seorang pemilik UMKM menyatakan, "Kami tahu ini penting, tapi kami kekurangan sumber daya dan waktu untuk mencatat semuanya secara digital. Mahasiswa magang ini sangat membantu."

Sebagian besar UMKM tempat penelitian dilakukan belum menerapkan sistem akuntansi persediaan yang terintegrasi. Penerapan prinsip akuntansi seperti FIFO atau average umumnya dilakukan secara sederhana dan terkadang tidak konsisten. Meskipun demikian, para pengelola menunjukkan keterbukaan terhadap inovasi dan sangat menghargai kontribusi mahasiswa magang yang membawa pengetahuan tentang pencatatan yang lebih terstruktur dan potensi penggunaan perangkat lunak sederhana. Hal ini juga mendukung pernyataan Kittisak (2023) bahwa mahasiswa magang bisa menjadi agen perubahan yang efektif.

Interaksi dan Kontribusi Mahasiswa Terhadap Efisiensi

Interaksi antara mahasiswa magang dan pengelola UMKM umumnya berjalan positif. Mahasiswa merasa kontribusi mereka dihargai, terutama dalam hal perbaikan sistem

pencatatan dan pelaporan. Dengan bantuan mahasiswa, beberapa UMKM mulai mencoba mencatat arus barang masuk dan keluar menggunakan spreadsheet yang lebih rapi atau bahkan perangkat lunak akuntansi dasar. Dampaknya adalah peningkatan akurasi data dan mempermudah proses stock opname.

Salah satu hasil yang menonjol dari interaksi ini adalah pengurangan kesalahan pencatatan dan waktu yang dibutuhkan untuk rekonsiliasi persediaan. Meskipun belum sepenuhnya digital, upaya sistematisasi yang dibawa mahasiswa berhasil meminimalkan "kebocoran" atau ketidaksesuaian data yang sebelumnya sering terjadi. Ini secara tidak langsung berkontribusi pada efisiensi pengelolaan gudang karena mengurangi waktu yang terbuang untuk mencari barang, menghitung ulang, atau mengoreksi data. Peningkatan akurasi ini juga sejalan dengan temuan Zahra & Supriadi (2022) tentang dampak positif sistem informasi akuntansi pada stock opname.

Secara keseluruhan, wawancara mengindikasikan bahwa meskipun UMKM masih menghadapi tantangan dalam implementasi akuntansi persediaan yang komprehensif, kehadiran mahasiswa magang dengan pengetahuan akuntansi yang relevan telah memberikan dampak positif yang nyata dalam meningkatkan efisiensi pencatatan dan pengelolaan gudang. Perbaikan ini, meskipun bertahap, merupakan langkah penting menuju sistem logistik dan keuangan yang lebih akuntabel dan profesional bagi UMKM.

Kesimpulan

Penelitian ini mencoba menyelami bagaimana mahasiswa magang menerapkan praktik akuntansi persediaan di divisi gudang UMKM, dan sejauh mana dampaknya terhadap sistem pengelolaan barang di sana. Kami mendengarkan cerita para mahasiswa, tantangan yang mereka hadapi, serta bagaimana mereka berinteraksi dengan para pengelola UMKM. Dari obrolan mendalam itu, ada beberapa hal menarik yang bisa kita simpulkan.

Secara umum, mahasiswa magang ini datang dengan pemahaman yang cukup solid tentang konsep dasar akuntansi persediaan yang mereka pelajari di bangku kuliah. Mereka tahu teorinya, namun ketika berhadapan langsung dengan kenyataan di lapangan, terutama di UMKM, ada jurang pemisah. Mereka sering kesulitan menerapkan semua teori itu dalam situasi yang lebih dinamis dan kadang serba terbatas. Bayangkan, mereka terbiasa dengan sistem yang terstruktur rapi, tapi di UMKM, infrastruktur teknologinya mungkin belum secanggih itu, bahkan prosedurnya pun bisa jadi jauh lebih sederhana dan kurang terstruktur. Ini jadi tantangan besar buat mereka untuk beradaptasi.

Salah satu rintangan terbesar yang dihadapi mahasiswa magang adalah kurangnya pemahaman mendalam tentang bagaimana operasional UMKM itu sebenarnya berjalan. Ini membuat mereka sedikit kewalahan saat harus menyesuaikan diri dengan sistem yang sudah ada. Beberapa dari mereka bercerita tentang kesulitan dalam mencatat persediaan, terutama ketika ada perbedaan antara jumlah fisik barang dengan yang tercatat di sistem. Belum lagi, perangkat akuntansi yang digunakan UMKM seringkali masih manual atau sangat sederhana, yang tentu saja menghambat efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan persediaan. Selain itu, komunikasi dan koordinasi dengan pengelola UMKM juga jadi PR tersendiri yang harus mereka hadapi.

Meskipun harus berjuang dengan berbagai tantangan, para mahasiswa magang ini ternyata mampu memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu UMKM memperbaiki pengelolaan persediaannya. Beberapa dari mereka bahkan berhasil menemukan celah dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan prosedur yang sudah ada. Tentu saja, implementasi ide-ide brilian mereka kadang terbentur pada keterbatasan teknologi dan anggaran yang dimiliki UMKM. Contohnya, ada mahasiswa yang mengusulkan agar pencatatan

persediaan dilakukan dengan spreadsheet atau aplikasi manajemen persediaan sederhana yang bisa diakses bersama. Ini menunjukkan bagaimana ide segar dari mahasiswa bisa membawa angin perubahan, meskipun harus disesuaikan dengan realita yang ada.

Hubungan antara mahasiswa magang dan pengelola UMKM bisa dibilang simbiosis mutualisme, meski kadang ada sedikit "gesekan" dalam pemahaman akuntansi persediaan. Para pengelola UMKM, dengan pengalaman operasional mereka yang luas, mengakui bahwa mahasiswa magang seringkali membawa perspektif baru dan ide-ide inovatif yang berpotensi meningkatkan efisiensi. Namun, ada juga kekhawatiran dari pihak UMKM terkait penerapan ide-ide tersebut, karena seringkali dianggap terlalu kompleks untuk skala bisnis mereka yang lebih kecil. Ini menjadi pengingat bahwa inovasi harus tetap relevan dan bisa diaplikasikan dalam konteks yang sebenarnya.

Penting untuk dicatat bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, jumlah sampel yang kami gunakan masih sangat terbatas, hanya melibatkan satu mahasiswa magang dan lima pengelola UMKM. Tentu saja, ini mungkin belum bisa merepresentasikan seluruh populasi mahasiswa magang atau UMKM di Indonesia. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan di wilayah Surabaya, jadi hasilnya mungkin tidak bisa digeneralisasi ke daerah lain. Dan terakhir, keterbatasan waktu selama periode magang yang hanya tiga bulan mungkin belum cukup untuk mengamati perubahan jangka panjang dalam pengelolaan persediaan di UMKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, M., Rashid, M., & Rasheed, A. (2024). *Assessing the Effects of Inventory Management Practices on Performance of SMEs. European Journal of Logistics, Purchasing and Supply Chain Management*, 12(1), 45-60
- Astuti, W. L., & Kurnia, S. (2022). *Kolaborasi antara mahasiswa magang dan pengelola UMKM dalam meningkatkan pengelolaan persediaan. Jurnal Bisnis dan Teknologi UMKM*, 8(2), 130-143.
- Daryanto, A., & Wibowo, S. (2021). *Peran mahasiswa magang dalam mengimplementasikan akuntansi persediaan pada UMKM di Indonesia. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(2), 112-125
- Firdaus, R., & Nugraha, A. (2020). *Tantangan dalam penerapan akuntansi persediaan di UMKM dan peran mahasiswa magang dalam mengatasinya. Jurnal Manajemen UMKM*, 18(3), 132-145.
- Hasanah, R., & Widodo, T. (2023). *Integrasi Sistem Gudang dan Pencatatan Akuntansi pada UMKM di Masa Digitalisasi. Jurnal Manajemen dan Logistik*, 11(1), 45-53.
- Hidayat, M. A. (2020). *Peran mahasiswa magang dalam perbaikan sistem persediaan barang di UMKM Surabaya. Jurnal Sistem Informasi Akuntansi*, 16(3), 150-164.
- Kittisak, A. (2023). *Challenges and Strategies for Inventory Management in Small and Medium-Sized Cosmetic Enterprises: A Review. International Journal of Information Technology and Computer Science Applications*, 1(2), 30-45.
- Mahajan, R., Alam, M., & Rashid, M. (2024). *Inventory Management: A Review of Relevant Literature. World Wide Journals*, 12(8), 50-60.
- Mohamed, F. M., & Jakuula, M. (2024). *Enhancing Business Efficiency through Effective Inventory Management: A Review. Acta Technologia*, 4(3), 25-40.
- Panigrahi, R. R., Shrivastava, A. K., & Kapur, P. K. (2024). *Impact of Inventory Management Practices on the Operational Performances of SMEs: Review and Future Research Directions. International Journal of System Assurance Engineering and Management*, 15, 1934-1955.

- Prasetyo, A., & Farah, F. (2021). *Tantangan mahasiswa magang dalam pengelolaan persediaan barang pada UMKM di kota besar. Jurnal Ekonomi dan Akuntansi UMKM*, 17(1), 99-112.
- Putra, A. W., & Lestari, D. (2022). *Manajemen Persediaan Bahan Baku untuk Usaha Mikro Pangan di Surabaya. Jurnal Riset Akuntansi dan UMKM*, 5(2), 15-23.
- Sari, L., & Rahman, A. (2021). *Pengaruh penggunaan sistem informasi berbasis teknologi dalam pengelolaan persediaan UMKM. Jurnal Teknologi dan Bisnis UMKM*, 7(2), 54-70.
- Setiawan, M., & Zainal, R. (2019). *Inovasi dalam manajemen persediaan barang UMKM: Keterlibatan mahasiswa magang dalam penerapannya. Jurnal Manajemen UMKM dan Keuangan*, 13(2), 45-58.
- Sulistyo, H., & Santosa, T. (2022). *Peran mahasiswa magang dalam meningkatkan pengelolaan persediaan dan efisiensi operasional UMKM. Jurnal Akuntansi Praktik dan Implementasi*, 19(3), 200-213.
- Wahyudi, S. (2020). *Praktik pengelolaan persediaan pada UMKM: Kendala dan solusi berbasis teori dan praktek magang mahasiswa. Jurnal Akuntansi Indonesia*, 11(4), 87-101.
- Wahyuni, T., & Sari, F. (2021). *Penerapan Sistem Akuntansi Sederhana pada UMKM. Jurnal Ekonomi Mikro dan Kewirausahaan*, 9(1), 33-40.
- Wijaya, A., & Kurniawan, H. (2019). *Evaluasi sistem akuntansi persediaan barang pada UMKM di Surabaya. Jurnal Ekonomi Bisnis*, 22(1), 78-91.
- Zahra, G., & Supriadi, I. (2022). *Evaluasi Pengendalian Persediaan Terhadap Hasil Stock Opname Melalui Sistem Informasi Akuntansi pada Gota Minimarket. Jurnal AMBiTEK, STIE Mahardhika*